

CASE REPORT: ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN DENGAN DISFUNGSI MOTILITAS GASTROINTESTINAL DENGAN PEMBERIAN DIET BUBUR TEMPE

¹Retno Lestari, ²Ethic Palupi*, ¹Ardianto Is Nugroho

¹Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum
²STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Email: ethic@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Disfungsi motilitas gastrointestinal merupakan masalah yang sering muncul pada saluran pencernaan, yang disebabkan karena intoleransi makanan, sehingga mengakibatkan timbulnya gejala yang dapat mengakibatkan bencana apabila tidak mendapatkan penanganan dengan segera. Untuk membantu mengembalikan fungsi motilitas gastrointestinal sekaligus memenuhi kebutuhan nutrisi pada masalah saluran pencernaan penulis memberikan intervensi pemberian diet bubur tempe, tempe makanan tradisional khas Indonesia yang mudah ditemukan dan kaya nutrisi. Bayi dengan masalah keperawatan disfungsi motilitas gastrointestinal memiliki tanda gejala: Suara peristaltik usus menurun atau hilang, diare, mual, muntah, distensi abdomen atau perut kembung. Metode penelitian adalah case report. Intervensi pemberian diet bubur tempe diberikan 3 kali pemberian dalam sehari dengan target minimal porsi pemberian habis ½ porsi secara bertahap, mengingat pasien mengalami gangguan pada pencernaan. Luaran aktual yang didapatkan selama tiga hari pemberian diet bubur tempe didapatkan adanya penurunan suara peristaltik usus, penurunan distensi abdomen, penurunan frekuensi, konsistensi dan volume diare, penurunan muntah dan penurunan mual. Pemberian diet bubur tempe pada masalah keperawatan disfungsi motilitas gastrointestinal akibat intoleransi makanan dapat disarankan sebagai salah satu sajian pada intervensi manajemen nutrisi: pemberian makanan tinggi kalori protein.

Kata Kunci: Bubur tempe, Manajemen nutrisi, Disfungsi Motilitas

ABSTRACT

Gastrointestinal motility dysfunction is a problem that often arises in the digestive tract, which is caused by food intolerance, resulting in symptoms that can result in disaster if not treated immediately. The author provides an intervention by providing tempe porridge to restore gastrointestinal motility function and the nutritional needs for digestive tract problems. Tempeh is a traditional Indonesian food that is easy to find and rich in nutrients. Babies with nursing problems gastrointestinal dysfunction motility have signs and symptoms: decreased or absent bowel peristaltic sound, diarrhea, nausea, vomiting, abdominal distention or flatulence. The intervention by providing tempeh porridge diet, was given 3 times a day with a minimum target of giving half portions gradually, considering that the patient is experiencing digestive disorders. Actual output obtained for three days providing tempeh porridge diet, there was a decrease in intestinal peristaltic sounds, abdominal distention decrease, decrease in the frequency, consistency and volume of diarrhea decrease in nausea and decrease in vomiting. Providing tempeh porridge diet to the nursing problem of gastrointestinal dysfunction motility caused by food intolerance can be recommended as one of the dishes in nutrition management interventions: providing foods high in protein calories.

Keywords: Tempe porridge, nutrition management, dysfunction motility.

PENDAHULUAN

Disfungsi motilitas gastrointestinal merupakan salah satu masalah keperawatan yang muncul pada kasus Gastroenteritis yang menurut WHO merupakan penyebab kematian balita No. 1 (Ruspa, 2023) , sedangkan menurut Riskesdas 2018 di Indonesia menduduki peringkat kedua setelah ISPA. Di Ruang Rawat Inap Salah Satu Rumah Sakit Swasta di Semarang pada bulan Oktober 2023 kasus Gastroenteritis menduduki peringkat kedua setelah Bronkopneumonia, persentase kejadian kasus Gastroenteritis 25%. Disfungsi motilitas gastrointestinal merupakan suatu kondisi peningkatan, penurunan, tidak efektif atau kurangnya aktivitas peristaltik gastrointestinal yang salah satu penyebabnya adalah adanya intoleransi makanan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah disfungsi motilitas gastrointestinal salah satunya adalah manajemen nutrisi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Tempe merupakan makanan tradisional khas Indonesia yang sangat mudah ditemukan dan harganya terjangkau oleh masyarakat umum, akan tetapi tempe memiliki kandungan zat gizi, protein, serat halus, mineral, vitamin, rendah lemak, dan memiliki komponen zat lainnya yang sangat bermanfaat untuk kesehatan (Soetjiningsih, 2014), dalam hal ini kesehatan pencernaan, oleh karena itu penulis tertarik melakukan intervensi keperawatan pemberian diet bubur tempe pada pasien dengan masalah keperawatan disfungsi motilitas gastrointestinal, dan menulisnya dalam laporan karya ilmiah akhir dengan judul: “*Case Report* Asuhan Keperawatan Pasien dengan Disfungsi Motilitas Gastrointestinal dengan Pemberian Diet Bubur Tempe”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Populasi yaitu semua anak dengan disfungsi motilitas gastrointestinal yang mendapatkan pemberian diet bubur tempe. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud dan tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Intervensi yang dilakukan adalah manajemen nutrisi pemberian diet bubur tempe pada anak dengan disfungsi motilitas gastrointestinal. Sampel dalam penelitian ini adalah satu orang pasien dengan diagnosa medis Gastroenteritis Akut (GEA) dengan masalah keperawatan disfungsi motilitas gastrointestinal. Dalam pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi, yaitu pasien dengan GEA, pasien dengan masalah disfungsi motilitas gastrointestinal, pasien yang mendapat manajemen nutrisi pemberian diet bubur tempe bersedia menjadi responden, pasien dengan pendampingan keluarga atau ada keluarga yang

menunggu. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu, pasien tidak bersedia menjadi responden dan pasien tidak kooperatif. Penelitian ini dilakukan tanggal 13-15 November 2023 di bangsal rumah sakit swasta di Semarang. Intervensi yang dilakukan adalah memberikan diet bubur tempe pada pasien GEA yang mengalami disfungsi motilitas gastrointestinal. Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah diberikan manajemen nutrisi pemberian diet bubur tempe. Peneliti memberikan *informed consent* kepada pasien atau orang tua sebagai jaminan bahwa pasien atau keluarga telah setuju dan menerima informasi dari peneliti.

HASIL

Pasien bayi laki-laki usia: 11 bulan 10 hari anak ke-3 hidup kehamilan ke-5 dari pasangan suami istri Tn. R dan Ny. M, pedagang ayam fillet, lahir dari kehamilan yang tidak di rencanakan, ibu sudah berusia 36 tahun. Pasien dirawat di RS dengan keluhan utama: Demam, anggota keluarga satu rumah tidak ada yang mengalami kondisi kesehatan yang sama dengan pasien. Pada awalnya pasien diberikan sajian makanan yang tidak seperti biasanya sehingga pasien mengalami gejala perut kembung, mual, muntah, diare selanjutnya demam, hal tersebut ada kemungkinan pasien mengalami masalah gastroenteritis karena faktor kontaminan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017) terkait dengan pasien kategori bayi yang masuk fase oral (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2019) pasien pertama kali diberikan sajian makanan instan, kemungkinan masalah gastroenteritis karena pasien mengalami intoleransi makanan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017) yang dibuktikan dengan hasil pemeriksaan penunjang laboratorium feses rutin menunjukkan Sudan III: Positif. Dari hasil Analisis data muncul masalah keperawatan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017): hiperthermi, nausea, disfungsi motilitas gastrointestinal, berdasarkan masalah keperawatan yang muncul intervensi keperawatan yang dilakukan adalah (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). manajemen hiperthermia, manajemen mual, manajemen nutrisi, manajemen diare dan manajemen muntah. Pada masalah disfungsi motilitas gastrointestinal tindakan keperawatan yang dilakukan adalah manajemen nutrisi dengan pemberian diet bubur tempe dengan luaran aktual sebagai berikut (Fitri, 2022):

Tabel 1. Luaran Aktual: Mual

Luaran Aktual Mual			
Tanggal	12-11-2023	13-11-2023	14-12-2023
Kontrol Mual	Cukup meningkat 2	Cukup menurun 4	Menurun 5

Sumber: Data Terolah Primer (2023)

Analisis:

Tabel 1 menunjukkan kontrol mual pada pasien setelah dilakukan manajemen mual menurun.

Tabel 2. Luaran Aktual: Muntah

Luaran Aktual Muntah			
Tanggal	12-11-2023	13-11-2023	14-11-2023
Kontrol Muntah	Lebih dari 10 kali	Tidak muntah	Tidak muntah

Sumber: Data Terolah Primer (2023)

Analisis:

Tabel 2 menunjukkan kontrol muntah pada pasien setelah dilakukan manajemen muntah menurun, frekuensi dan volume muntah menunjukkan perbaikan.

Tabel 3. Luaran Aktual: Diare

Luaran Aktual: Diare			
Tanggal	12-11-2023	13-11-2023	14-11-2023
Diare	Diare 5 kali cair, 2 kali cair sedikit ampas	BAB 2 kali cair ampas, 1 kali lembek	BAB 1 kali lembek berbentuk

Sumber: Data Terolah Primer (2023)

Analisis:

Tabel 3 menunjukkan diare pada pasien setelah dilakukan intervensi manajemen diare, frekuensi, konsistensi, dan volume diare menunjukkan perbaikan.

Tabel 4. Luaran Aktual: Peristaltik Usus

Luaran Aktual: Peristaltik Usus			
Tanggal	12-11-2023	13-11-2023	14-11-2023
Suara Peristaltik Usus	40x/ menit	20x/ menit	15x/ menit

Sumber: Data Terolah Primer (2023)

Analisis:

Tabel 4 menunjukkan peristaltik usus pada pasien setelah dilakukan intervensi manajemen nutrisi:

pemberian diet bubur tempe, peristaltik usus membaik.

Tabel 5. Luaran Aktual: Distensi Abdomen

Luaran Aktual: Distensi Abdomen			
Tanggal	12-11-2023	13-11-2023	14-11-2023
Distensi Abdomen atau Perut Kembang	Cukup meningkat 4	Sedang 3	Menurun 1

Sumber: Data Terolah Primer (2023)

Analisis:

Tabel 5 menunjukkan distensi abdomen pada pasien setelah dilakukan manajemen nutrisi: pemberian diet bubur tempe, distensi abdomen menurun.

PEMBAHASAN

Hasil asuhan keperawatan pasien dengan disfungsi motilitas gastrointestinal dengan pemberian diet bubur tempe di Ruang Rawat Inap Salah Satu Rumah Sakit Swasta di Semarang Tahun 2023:

1. Berdasarkan Karakteristik Responden

a. Usia Anak

Responden termasuk kategori usia bayi: 11 bulan 10 hari, dalam tahap tumbuh kembang anak usia bayi masuk dalam fase oral (Fitri, 2022), fase dimana letak kepuasan dan aktivitas yang dilakukan anak berfokus pada mulut, kontak pertama bayi dengan lingkungan terjadi melalui mulut, sehingga kejadian munculnya masalah keperawatan diare sangat besar karena bayi rentan terpapar kontaminan, demikian pula bayi tinggal di rumahnya bersama dengan kedua orang tua dan kedua kakaknya, orang tua pasien memiliki pekerjaan sebagai pedagang ayam fillet di rumahnya, kondisi demikian sangat mungkin sekali menjadi penyebab timbulnya masalah kesehatan gastroenteritis dan masalah keperawatan disfungsi motilitas gastrointestinal

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden termasuk kategori jenis kelamin: Laki-laki, seorang bayi laki-laki mempunyai perkembangan motorik yang lebih cepat daripada bayi perempuan, responden seorang bayi laki-laki yang aktif bergerak, sudah mulai aktif berdiri dan selalu ingin berjalan meskipun dengan terhuyung-huyung seperti robot, keinginan terus bergerak akan mempengaruhi faktor psikologis sehingga bisa menjadi penyebab munculnya masalah

keperawatan diare dan nausea (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

c. Pengalaman sakit dan dirawat di Rumah Sakit

Responden belum pernah sakit dan dirawat di Rumah Sakit, pengalaman sakit dan dirawat di Rumah Sakit saat ini merupakan pengalaman pertama kali bagi responden.

d. Penyebab munculnya masalah keperawatan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan Ibu pasien didapatkan data, sebelum dibawa ke Rumah Sakit beberapa hari sebelumnya pasien diperkenalkan dengan atau diberikan makanan jenis baru yaitu bubur tim kemasan instan, diet yang sebelumnya Ibu pasien rutin memberikan nasi tim yang dimasak oleh ibu pasien sendiri, karena ibu pasien merasa terlalu lama waktu yang diperlukan untuk memasak nasi tim sendiri untuk bayinya, maka Ibu pasien memutuskan untuk memberikan nasi tim kemasan, beberapa saat setelah diberikan nasi tim kemasan muncullah tanda dan gejala perut kembung, mual, muntah sering, demam, diare dan penurunan nafsu makan sesuai dengan teori pada SDKI tentang masalah keperawatan disfungsi motilitas gastrointestinal, disfungsi motilitas gastrointestinal adalah masalah keperawatan dimana terjadi peningkatan, penurunan, tidak efektif atau kurangnya aktivitas peristaltik gastrointestinal, diperkuat dengan hasil pemeriksaan laboratorium faeces menunjukkan Sudan III: positif sebagai penunjang adanya tanda intoleransi makanan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

2. Berdasarkan Luaran Aktual

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan pasien dengan disfungsi motilitas gastrointestinal dengan pemberian diet bubur tempe di Ruang Rawat Inap Salah Satu Rumah Sakit Swasta di Semarang didapatkan adanya perubahan kondisi kearah perbaikan, hal tersebut sesuai dengan teori para ahli dan peneliti sebelumnya yaitu:

a. Mual

Mual atau nausea adalah perasaan tidak nyaman pada bagian belakang tenggorok atau lambung yang dapat mengakibatkan muntah yang salah satu penyebabnya karena rasa makanan atau minuman yang tidak enak, bisa juga karena faktor psikologis misal: kecemasan, ketakutan, stres (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017), berdasarkan hasil pengumpulan data melalui hasil wawancara dengan Ibu pasien dan dari hasil observasi didapatkan hasil bahwa, pasien mual disebabkan karena adanya perubahan rasa makanan baru yang diberikan oleh Ibu pasien

sehingga mengakibatkan timbulnya perasaan tidak nyaman pada lambung sehingga mengakibatkan muntah, selain itu kejadian mual juga bisa disebabkan karena adanya distensi abdomen yang terjadi karena adanya proses infeksi bakteri. Intervensi manajemen nutrisi pemberian diet bubur tempe diharapkan probiotik yang ada pada tempe dalam bentuk bubur akan mudah terserap oleh usus sehingga membantu memulihkan kesehatan pencernaan (Soetjningsih, 2014), selain dengan intervensi pemberian diet bubur tempe juga ada tindakan kolaborasi DPJP yaitu pemberian injeksi Ondancetron 1mg/ IV/ extra pada saat pasien di IGD.

b. Muntah

Kejadian muntah timbul sebagai kelanjutan dari mual, yaitu kejadian mengeluarkan isi perut melalui mulut yang disebabkan karena berbagai masalah pencernaan dan juga karena kondisi psikologis (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Kejadian muntah bisa mengakibatkan timbulnya masalah keperawatan hipovolemia dan juga defisit nutrisi, oleh karena itu perlu penanganan segera untuk menurunkan muntah dengan intervensi manajemen muntah salah satunya Tindakan kolaborasi pemberian injeksi Ondancetron 1mg/IV/ extra pada saat pasien di IGD, selanjutnya dilakukan intervensi manajemen nutrisi: pemberian diet bubur tempe dengan harapan selain dapat membantu menurunkan kejadian muntah juga dapat mencegah timbulnya masalah defisit nutrisi, karena bubur tempe merupakan bentuk makanan yang bergizi, kaya protein dan serat pangan, rendah lemak, kaya zat-zat gizi esensial dan zat antioksidan (*isoflavan*), kaya kalsium, fosfor, kalium, zat besi, vitamin B12, *riboflavin*, *niacin*, vitamin larut lemak (A, D, E, dan K), rendah kolesterol, rendah *stakiosa*, *rafinosa* dan asam fitat, kaya probiotik dan zat antibiotik alami serta mudah dicerna, sehingga bubur tempe sangat bermanfaat untuk mengembalikan kesehatan pencernaan sekaligus mencukupi kebutuhan nutrisi (Soetjningsih, 2014).

c. Diare

Kejadian diare pada pasien secara bertahap frekuensinya menurun, hari 1: 7x, hari ke-2: 3x, hari ke-3: 1x, dengan konsistensi hari 1: cair dengan sedikit ampas, hari ke-2: lembek cair, hari ke-3: lembek berbentuk, hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian diet bubur tempe terhadap penurunan frekuensi dan konsistensi diare dikarenakan tempe mengandung komponen fungsional probiotik dan prebiotik serta mengandung banyak nutrisi berupa protein dan rendah lemak, di mana pada pasien diare mengalami gangguan absorpsi lemak, prebiotik sebagai komponen nutrisi yang berperan pada aktivitas mikroorganisme di dalam usus, yaitu probiotik

sehingga pertumbuhan bakteri baik seimbang, probiotik sebagai bakteri baik mempengaruhi penurunan peristaltik usus, sehingga mengurangi frekuensi dan konsistensi diare (Fitri, 2022).

d. Peristaltik Usus

Pada masalah keperawatan disfungsi motilitas gastrointestinal didapatkan tanda dan gejala yang salah satunya adalah peningkatan peristaltik usus, pada hari 1 peristaltik usus: lebih dari 35x/ menit, pada hari ke-2 peristaltik usus: 30x/ menit, pada hari ke-3 peristaltik usus: 20x/ menit, dengan intervensi pemberian diet bubur tempe peristaltik usus mengalami penurunan yang diakibatkan karena tempe memiliki komponen fungsional probiotik, probiotik adalah bakteri baik yang mempengaruhi peristaltik usus sehingga peristaltik usus menurun.

e. Distensi Abdomen

Distensi abdomen atau perut kembung merupakan salah satu tanda dan gejala pada masalah keperawatan disfungsi motilitas gastrointestinal, dengan intervensi pemberian diet bubur tempe membantu mengurangi kondisi perut kembung hal ini disebabkan karena pada pengolahan kedelai menjadi tempe akan menurunkan kadar *rafinosa* dan *stakiosa*, *rafinosa* dan *stakiosa* merupakan senyawa penyebab timbulnya gejala flatulensi (perut kembung), selain itu kandungan prebiotik pada tempe membantu meningkatkan probiotik sehingga terjadi keseimbangan jumlah mikroba yang baik dan mikroba yang buruk dalam saluran pencernaan sehingga diare, perut kembung, dan sembelit dapat berkurang atau dapat dicegah (Soetjningsih, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Masalah keperawatan disfungsi motilitas gastrointestinal pada pasien usia: bayi (6- 12 Bulan) berhubungan dengan intoleransi makanan dapat diatasi dengan manajemen nutrisi: pemberian diet bubur tempe. Bayi dan balita merupakan sosok yang sering mengalami masalah kesehatan pencernaan sehingga sangat mungkin mengalami masalah dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi, untuk mencukupi pemenuhan kebutuhan nutrisi sekaligus menjaga kesehatan pencernaan alangkah baiknya menjadikan tempe, makanan sehat, murah, bergizi dan sangat bermanfaat bagi kesehatan pencernaan sebagai salah satu menu harian di samping sajian menu lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pada responden yang berkenan menjadi responden, pihak Rumah Sakit Swasta yang terlibat, serta STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri L. Jurnal Pendidikan dan Konseling pemberian diet bubur tempe untuk menurunkan frekuensi diare. Al-Irsyad [Internet]. 2022;105(2):79. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Ruspa. Asuhan Keperawatan Komprehensif Anak Diare Dengan Penerapan Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Anak. 2023; 6(July):1–23.
- Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak. 2nd ed. IGN Gde Ranuh, editor. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2014.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. DPP PPNI Jakarta Selatan; 2017.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. 2nd ed. DPP PPNI Jakarta Selatan, editor. Jakarta; 2018.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. Standar Luaran Keperawatan Indonesia. 1 Cetakan. Jakarta: DPP PPNI Jakarta Selatan; 2019.